

**SOLUSI PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KONFLIK SOSIAL DI  
DESA TAMAN ASRI KECAMATAN PURBOLINGGO DAN DESA  
RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

(skripsi)

Oleh

**RIZQI HUSNIYAH**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **SOLUTIONS OF LOCAL GOVERNMENT TO SOCIAL CONFLICTS IN TAMAN ASRI VILLAGE PURBOLINGGO SUB DISTRICT AND RAMAN AJI VILLAGE RAMAN UTARA SUB DISTRICT LAMPUNG TIMUR DISTRICT**

**By:  
Rizqi Husniyah**

In Lampung, Lampung Timur District is one of the most vulnerable conflict. During the period of 2015 has already seen two cases of social conflict, there are conflict in Taman Asri Village Purbolinggo Sub District and Raman Aji Village Raman Utara Sub District. Based on the problems, the aim of this research are to determine the causes of the conflict, the impact and physical harm as result of the conflict, and the solution of local government in the resolution of conflict. The researcher used the qualitative descriptive method. Whereas the data are primary and secondary data obtained using interviews, and documentation. Then the data are analyzed, presented and validated in order to become scientific research.

The results showed that social conflict in Taman Asri Village and in Raman Aji Village were caused by factors misunderstanding, damage many community, misscommunication, and the difference between other society. In addition, that factor also was caused by culture pattern factor and differentiation of social status. . The impact of the social conflict were material losses and casualties. As for the solutions provided by the Government of Lampung Timur District, that facilities peace efforts, in colaboration with various agencies and social institutions involved, such as forums (FKUB, FKDM, FPK) to minimize conflict from happening again. And to provide compensation and assistance to parties affected by conflict. So, from solutions which can be seen the government had been right. But in their practice the solution was not provide clearly. Consequently, factors, the impact of social conflict can not be addressed fully.

Keyword: social conflict, factors and the impact of conflict, solutions of local government.

## **ABSTRAK**

### **SOLUSI PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KONFLIK SOSIAL DI DESA TAMAN ASRI KECAMATAN PURBOLINGGO DAN DESA RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :  
Rizqi Husniyah**

Di provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah yang rentan terjadi konflik sosial. Pada kurun waktu tahun 2015 sudah terjadi dua kasus konflik sosial, yaitu di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor penyebab konflik, dampak dan kerugian fisik akibat konflik, serta solusi pemerintah daerah dalam penyelesaian konflik. Adapun metode penelitian yang digunakan, yakni metode kualitatif deskriptif, jenis datanya data primer dan sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis, disajikan, serta divalidasi agar menjadi suatu penelitian yang ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan, konflik sosial di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji sama-sama disebabkan oleh faktor salah paham, pihak yang dirugikan, komunikasi yang tidak lancar, dan perbedaan antar-anggota masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada faktor penyebab konflik sosial di Desa Raman Aji, yang disebabkan juga oleh faktor pola kebudayaan dan perbedaan status sosial. Dampak akibat konflik sosial yang terjadi, yaitu kerugian secara materiil dan korban jiwa. Adapun solusi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur, yaitu dengan memfasilitasi upaya perdamaian, bekerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga kemasyarakatan seperti FKUB, FKDM, FPK, dan memberikan santunan serta bantuan kepada pihak-pihak yang terkena dampak konflik. Solusi yang diberikan oleh pemerintah diketahui memang sudah tepat. Namun dalam praktiknya, solusi tidak dilaksanakan secara maksimal, sehingga faktor dan dampak akibat konflik sosial yang terjadi tidak dapat diatasi secara sepenuhnya.

Kata kunci: konflik sosial, faktor dan dampak konflik, solusi pemerintah daerah.

**SOLUSI PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KONFLIK SOSIAL DI  
DESA TAMAN ASRI KECAMATAN PURBOLINGGO DAN DESA  
RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

*Rizqi Husniyah*

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN  
Pada  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016

Judul Skripsi : **SOLUSI PEMERINTAH DAERAH TERHADAP  
KONFLIK SOSIAL DI DESA TAMAN ASRI  
KECAMATAN PURBOLINGGO DAN DESA  
RAMAN AJI KECAMATAN RAMAN UTARA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Rizqi Husniyah**

No. Pokok Mahasiswa : **1116021097**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

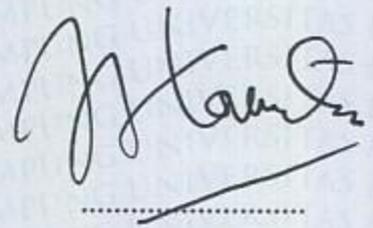


**Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**  
NIP 19600729 199010 1 001

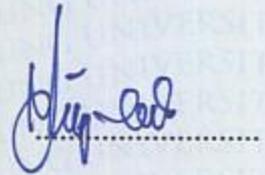
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D.**



Penguji : **Drs. Yana Ekana PS, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.**  
NIP. 19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian : **30 Maret 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini, saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Maret 2016



Pernyataan,

Rizqi Husniyah  
NPM. 1116021097

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purbolinggo pada tanggal 31 Desember 1992. Nama lengkap penulis Rizqi Husniyah, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mukhson dan Ibu Suhartani. Jenjang akademik penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyah Purbolinggo lulus pada tahun 1999, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 04 Taman Fajar Purbolinggo yang diselesaikan pada tahun 2005, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Purbolinggo yang diselesaikan pada tahun 2008, dan dilanjutkan dengan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 02 Metro yang di selesaikan pada tahun 2011. Tahun 2011, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Tulis.

## MOTTO

*Fainnama'al 'usri yusra*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S. AL-INSYIRAH Ayat 5)

*“Do the best that you can”*

(lakukan yang terbaik yang kamu bisa)

*“Yakinlah, bahwa Allah akan bersama orang-orang yang mau berusaha, dan selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki, karena Allah akan memberikan apa kita yang butuhkan, bukan apa yang kita inginkan.”*

(Rizqi Husniyah)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil' alamin, Telah Engkau Ridhoi dan Rahmati Ya Allah Langkah Hamba-Mu, Sehingga Skripsi Ini Dapat Diselesaikan.

Teriring Salawat Serta Salam Kepada Nabi Muhammad S.A.W

Semoga Kelak Skripsi Ini Dapat Memberikan Ilmu Yang Bermanfaat, Sebagaimana Suri Tauladan Yang Diajarkan Kepada Kita

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:

*“Ayahanda Ku Mukhison S.Ag dan Ibunda Ku Suhartani S.Pd.”  
Terima Kasih Atas Curahan Doa dan Kasih Yang Tiada Habisnya serta Setiap Tetes Keringat yang Tertumpah Demi Masa Depan Seluruh Putra-Putrinnya.  
Semoga Karya Ini Dapat Membuat Bangga Dan Memberikan Kebahagiaan Atas Segala Jerih dan Payah yang Telah Dikerjakan*

*“Kakak dan Adikku” Brigpol Arif Hidayat, dan Faiqotuzzahra.  
Terima Kasih Atas Segala Doa, kasih sayang, Nasehat dan Semangat yang Selalu Diberikan.*

*Almamater Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Segala puji hanyalah bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Solusi Pemerintah Daerah terhadap Konflik Sosial di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan yang ada pada penulis dan faktor-faktor lainnya.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu antara lain, yaitu:

1. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Pembimbing Akademik.

3. Bapak Drs. Hertanto, M.Si, P.hd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan kritik-saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bpk. Drs.Yana Ekana PS, M.Si selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan Unila, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Pemerintahan.

7. Staf akademik, staf kemahasiswaan, Ibu Riyanti dan Pakde Jum yang telah membantu kelancaran administrasi dan skripsi, yang telah banyak sekali membantu dan mempermudah proses administrasi dari awal hingga akhir perkuliahan.

8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, ayahanda Mukhson, S.Ag dan ibunda Suhartani S.Pd yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan dukungan baik secara moriil maupun materiil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pemerintahan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan nikmat-Nya pada kalian.

9. Kakakku, Brigpol. Arif Hidayat, adikku, Faiqotuzzahra dan kakak iparku Rina Susanti S.pd, keponakanku tersayang, Keynan Al Zafran, mamang Jazuli, mamak Siti Fatimah, sepupu Eva Kurnia Syafitri dan Muhammad Nizar Faj'ri. Terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasi yang selalu kalian berikan.

10. Teruntuk Tara Tiantoro. Terimakasih atas doa dan motivasinya.

11. Sahabat-sahabatku: Endah Hapsari, Wirdasari, Siti Aisyah, Shedy Apriliza, Praba Kurnia Dini Kalinda, Ika Nurul Sannah, Yogi Fitriani, Fisca Marvidiantika, Putri Dian Purnama, Leona Selfia, Dewi Sartika S, Tria Putri Lestari, Zahara Fitria, Yeni Arima, Titik Oktaviani, Shinta Firmanika, Genta Rizkyansah. Terimakasih atas bantuan, kerjasama dan kebersamaannya selama ini. Saya Bersyukur bisa ada ditengah-tengah canda, tawa, suka maupun duka kalian. Tetap semangat dalam menggapai mimpi-mimpi kita. Semoga kelak kita menjadi orang-orang yang sukses.

12. Teman-Teman jurusan Ilmu Pemerintahan: Intan Bariza, Wiwik Zubaidah, Siti Robiah, Gita Apriliya, Pangih Gotam VD, Nurdiana, Febi Puspitasari, Leni Yuliani, Evi Suryani, Zakiya Handayani, Miranti Andini, Nadia, dan lainnya yang tidak bisa ditulis satu persatu.

13. Bapak Masdar, Bapak Sugiyono, Bapak Tirta Irawan, Bapak Tabrani, Bapak Amir Hamzah, Bapak Paimun, Bapak Mokhammad Nur yang telah membantu penulis dalam melakukan serangkaian kegiatan penelitian.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 30 Maret 2016  
Penulis

Rizqi husniyah

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Definisi Konflik .....	16
B. Jenis dan Tipe Konflik .....	18
C. Penyebab Konflik .....	19
D. Dampak Konflik .....	21
E. Penyelesaian Konflik .....	23
F. Kerangka Pikir Penelitian .....	25
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	28
B. Fokus penelitian .....	29
C. Lokasi penelitian .....	30
D. Jenis data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengolahan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Teknik Validasi Data.....	38
<b>IV. GAMBARAN UMUM</b>	
A. Gambaran Umum Desa Taman Asri .....	39
B. Gambaran Umum Desa Negara Nabung.....	43

C. Gambaran Umum Konflik Sosial antara Desa Taman Asri dan Desa Negara Nabung.....	47
D. Gambaran Umum Desa Raman Aji.....	48
E. Gambaran Umum Desa Gedong Dalem.....	53
F. Gambaran Umum Konflik Sosial antara Desa Raman Aji dan Desa Gedong Dalem .....	57

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Teoritis Faktor Penyebab Konflik Sosial di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur .....	59
1. Faktor Penyebab Konflik Sosial antara Desa Taman Asri dan Desa Negara Nabung.....	60
2. Faktor Penyebab Konflik Sosial antara Desa Raman Aji dan Desa Gedong Dalem.....	72
B. Identifikasi Dampak dan Kerugian Fisik akibat Konflik Sosial di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur .....	89
1. Dampak dan Kerugian Fisik Akibat Konflik Sosial antara Desa Taman Asri dan Desa Negara Nabung .....	89
2. Dampak dan Kerugian Fisik Akibat Konflik Sosial antara Desa Raman Aji dan Desa Gedong Dalem .....	94
C. Solusi Pemerintah Daerah terhadap Penyelesaian Konflik Sosial di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji Kabupaten Lampung Timur .....	100
D. Analisis Perbandingan antara Konflik Sosial di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji .....	110

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	121
B. Saran .....	123

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Penduduk Lampung Menurut Suku Bangsa Tahun 2010 .....	3
2. Jumlah Penduduk Desa Taman Asri Berdasarkan Suku dan Etnis .....	3
3. Jumlah Penduduk Desa Taman Asri Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40
4. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Taman Asri .....	41
5. Jumlah Penduduk Desa Negara Nabung Berdasarkan Suku dan Etnis .....	44
6. Jumlah Penduduk Desa Negara Nabung Berdasarkan Mata Pencaharian..	44
7. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Negara Nabung .....	45
8. Jumlah Penduduk Desa Raman Aji Berdasarkan Suku dan Etnis.....	50
9. Jumlah Penduduk Desa Raman Aji Berdasarkan Mata Pencaharian .....	50
10. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Raman Aji.....	51
11. Jumlah Penduduk Desa Gedong Dalem Berdasarkan Suku dan Etnis .....	54
12. Jumlah Penduduk Desa Gedong Dalem Berdasarkan Mata Pencaharian	54
13. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Gedong Dalem .....	55
14. Matrik Analisis Perbandingan Konflik Sosial di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji.....	110

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam kehidupan manusia, kondisi lingkungan yang damai, aman, dan tentram merupakan suatu hal yang dicita-citakan. Hidup secara berdampingan dan saling bergantung satu sama lainnya adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia pada umumnya. Sehingga sikap saling menghargai menjadi hal yang paling utama dalam kehidupan manusia, terutama dalam lingkungan suatu kelompok dengan tipe anggota yang majemuk. Seperti halnya dengan sebuah negara demokrasi yang majemuk, dalam rangka menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa dibutuhkan komunikasi yang baik antarmasyarakatnya. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wirawan (2010: 132) bahwasannya dalam sebuah organisasi, seorang anggota tidak akan bekerja sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari rekan anggota yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik, karena rekan anggota yang lainnya dapat memiliki berbagai perbedaan, seperti suku, agama, bahasa, pribadi, prilaku, pola pikir dan sebagainya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara majemuk dengan keberagaman suku, agama, dan budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya. Negara Indonesia pada awalnya terbentuk menjadi sebuah negara yang utuh, karena adanya semangat pemuda Indonesia untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam sebuah janji untuk bersatu, diwakili oleh para pemuda Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Hingga saat ini Negara Indonesia terdiri dari 34 provinsi, dengan keberagaman suku, agama serta budaya yang ada.

Provinsi Lampung merupakan salah satu dari 34 provinsi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang majemuk. Provinsi Lampung terbentuk Pada Tanggal 18 Maret 1964 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-Undang No. 14 tahun 1964 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 1964 tentang pembentukan daerah tingkat 1 Lampung. Asal-mula Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah yang majemuk adalah karena pada masa pemerintahan orde baru, pemerintah melaksanakan program transmigrasi skala besar dalam rangka pemerataan penduduk diseluruh daerah-daerah yang ada di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Sehingga di dalam Provinsi Lampung, terdiri dari masyarakat yang memiliki suku yang berbeda-beda seperti suku Lampung yang merupakan suku asli atau pribumi dari Provinsi Lampung, suku Jawa yang merupakan suku pendatang, suku Sunda, suku Palembang, suku Batak, dan lain sebagainya yang juga merupakan suku

pendatang. Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh dari sumber media yang menyatakan bahwa:

**Tabel 1. Komposisi Penduduk Lampung Menurut Suku Bangsa Tahun 2010**

No.	Suku bangsa	Jumlah (jiwa)	Presentase
1.	Jawa	4.856.924	63,8 %
2.	Lampung	1.028.190	13,5 %
3.	Sunda dan Banten	901.087	11,9%
4.	Semendo dan Palembang	416.096	5,5 %
5.	Suku Bangsa Lain (Bali, Batak, Bugis, Minang, cina dll)	406.108	5,3 %
Jumlah			7.608.405 (100 %)

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS) Lampung, 2010

Kemajemukan yang dimiliki Provinsi Lampung, diharapkan dapat memperkokoh kesatuan serta memberikan dampak positif bagi kemajuan Provinsi Lampung. Namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan oleh banyak pihak. Jarak perbedaan yang mendasar dan tingkat egoisme serta sensitivitas yang tinggi, seringkali menimbulkan gesekan-gesekan pada berbagai tingkat lapisan masyarakat. Hal tersebut tentunya dapat berkembang dan berpotensi menimbulkan sebuah konflik.

Konflik dapat dikatakan sudah menjadi hal yang biasa terjadi di Provinsi Lampung. Menurut pemahaman penulis, konflik dipandang sebagai suatu cara oleh sekelompok masyarakat untuk menunjukkan kehebatan ataupun memperjuangkan suatu tujuan serta haknya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa contoh kasus konflik yang pernah terjadi di Provinsi Lampung. Konflik yang pertama terjadi pada tanggal 6 Februari 1989 di Dusun Talangsari III, Kelurahan Rajabasa Lama, Kecamatan Way Jepara Kabupaten

Lampung Tengah. Konflik yang terjadi adalah konflik antara komunitas cihideung dengan aparat pemerintah sipil di tingkat desa. Konflik didasari oleh hubungan sosial yang kurang harmonis di antara kedua belah pihak tersebut. Peristiwa konflik berawal dari pemeriksaan 5 orang anggota komunitas cihideung oleh aparat pemerintah sipil, setelah kejadian tersebut anggota komunitas cihideung mendatangi kantor koramil setempat untuk meminta dilepaskannya anggota mereka. Karena sikap arogan yang ditunjukkan kedua belah pihak, akibatnya konflik tidak dapat dihindari. Peristiwa konflik tersebut mengakibatkan korban jiwa sebanyak 50 orang. Kasus konflik kedua adalah konflik antara Desa Balinuraga dan Desa Agom Kabupaten Lampung selatan yang terjadi pada tanggal 27-28 Oktober 2012. Konflik tersebut terjadi diduga karena disebabkan oleh permasalahan antarpemuda kedua desa tersebut. Akibat dari konflik Desa Balinuraga dan Desa Agom Kabupaten Lampung selatan, 12 orang meninggal, 6 orang terluka dan puluhan rumah terbakar.

Kasus konflik ketiga yang terjadi di Provinsi Lampung adalah kasus konflik yang terjadi antara dua Desa Buminabung Utara dan Buminabung Ilir Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 23 Februari 2014. Konflik yang terjadi didasari oleh permasalahan sengketa tanah kedua desa tersebut. Akibat dari konflik yang terjadi, terdapat total empat rumah mengalami kerusakan dan penjarahan harta benda di kedua desa. Kasus konflik lainnya yang terjadi di Provinsi Lampung adalah konflik antardua dusun Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lampung Tengah. Konflik didasari oleh

kesalahpahaman antarmasyarakat kedua dusun tersebut. Konflik tersebut mengakibatkan sekitar 50 rumah terbakar.

Konflik sosial yang terjadi di Provinsi Lampung pada akhir-akhir ini, dapat bersumber dari berbagai faktor-faktor yang memengaruhi ketidakcocokan antarmasyarakat. Seiring dengan pemahaman dan sensitivitas masyarakat terhadap hak asasi manusia, apabila terjadi perlakuan yang dianggap melanggar hak asasi manusia setiap anggota masyarakat, maka dapat menyebabkan sebuah konflik antarmasyarakat itu muncul. Seperti konflik yang terjadi pada awal tahun 2015, di Kabupaten Lampung Timur. Terjadi dua peristiwa konflik sosial antarmasyarakat dalam kurun waktu yang tidak terlampau jauh. Konflik terjadi pada tanggal 6 Februari 2015, tepatnya di Kecamatan Purbolinggo. Konflik yang terjadi telah mengarah pada tindakan kekerasan. Berdasarkan berita yang dikutip dari sumber media menerangkan bahwa:

“Bentrok kembali terjadi di Lampung Timur, jika beberapa minggu yang lalu terjadi di Raman Aji, kini bentrokan antar kampung terjadi di Desa Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, pada Jumat (6/2/2015) sekitar pukul 15.00 WIB. Warga Negara Nabung, Kecamatan Sukadana menyerang Desa Taman Asri, kecamatan purbolingo. Akibat bentrokan antar kampung tersebut, lima rumah warga Desa Taman Asri mengalami kerusakan. Bentrok antar warga Desa Taman Asri dengan warga Desa Negara Nabung, dipicu tindakan pencurian di pasar Desa Taman Asri, pada Rabu (4/2/2015) sekitar pukul 23.00 WIB. Ketika itu ada empat orang warga Desa Negara Nabung, Kecamatan Sukadana mencuri di toko Ikhsan Supriyadi. Warga Negara Nabung ternyata tidak terima ada warganya yang dihakimi massa Taman Asri. Pada Jumat (6/2/2015) sekitar pukul 15.00 WIB, papar Sulis, 200 orang dari Desa Negara Nabung mendatangi Desa Taman Asri.” (Sumber:<http://debroo.com/berita-daerah/2538/lampung-geger-warga-taman-asri-vs-warga-negara-nabung-bentrok/> diakses pada minggu, 15 Februari 2015)

Sebelum konflik sosial yang terjadi di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo pada bulan Februari, terlebih dahulu telah terjadi konflik sosial yang lain, yakni di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara yang juga mengarah pada tindakan kekerasan. Berdasarkan berita yang dikutip dari sumber media menerangkan bahwa:

“Tindak pidana pencurian berujung pada pembunuhan terjadi di Desa Raman Aji, Dusun 7, Kecamatan Raman Utara, Lampung Timur, pada Senin (12/1/2015). Dua tersangka pencurian asal Desa Gedung Dalem, Kecamatan Batanghari Nuban, tewas dibacok ketika kepergok sedang mencuri. Peristiwa ini sempat membuat panas dua desa yaitu Desa Raman Aji dan Desa Gedung Dalem. Kabid Humas Polda Lampung Ajun Komisaris Besar Sulistiyaningsih mengatakan, peristiwa ini bermula ketika dua tersangka pencurian Erwinsyah alias Ipul (38) dan Tamrin alias Din Codet (48) mencuri di rumah Gatot, warga Desa Raman Aji, Dusun 7, Kecamatan Raman Utara, Lampung Timur. Keduanya tewas oleh sabetan golok sebelum berhasil kabur, namun dua warga Desa Raman Utara juga mengalami luka bacok dan dilarikan ke Rumah Sakit Mardiwaluyo Kota Metro. Kapolda Lampung Brigjen Heru Winarko mengatakan dua tersangka pencuri yang tewas adalah residivis. Keduanya tewas setelah berkelahi dengan dua warga Desa Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Lampung Timur. Tewasnya dua pencuri ini mengakibatkan diserangnya Desa Raman Aji, Senin (12/1/2015), sekitar pukul 17.00. penyerangan ini mengakibatkan puluhan rumah rusak, satu sepeda motor dibakar dan dua orang terluka” Sumber: <http://lampung.tribunnews.com/2015/01/12/dua-pencuri-tewas-dibacok-dua-desa-nyaris-bentrok/>, diakses pada sabtu, 7 Februari 2015)

Berdasarkan pada kasus-kasus konflik yang pernah terjadi di Provinsi Lampung, terutama dua kasus konflik terbaru yang belum lama terjadi di Kabupaten Lampung Timur dalam jarak waktu yang tidak terlampau jauh, dan jika dilihat dari berita yang ada terdapat kesamaan kronologi kejadian antara dua konflik sosial antarmasyarakat tersebut. Sehingga menimbulkan pertanyaan bahwasannya apakah yang sebenarnya menjadi penyebab konflik sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa

Raman Aji Kecamatan Raman Utara, dan bagaimana dampak serta kerugian fisik akibat konflik sosial dari dua desa tersebut. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti tentang perbandingan konflik sosial antara Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, berikut akan dijabarkan beberapa contoh penelitian sejenis tentang konflik di Provinsi Lampung:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Agung Novrian, berupa skripsi tahun 2014 yang berjudul “Gaya kepemimpinan Bupati Lampung Selatan Rycko Menoza dalam penyelesaian konflik Desa Balinuraga dan Desa Agom”.

Permasalahan yang melatarbelakangi dalam penelitian ini adalah penyelesaian konflik Desa Balinuraga dan Desa Agom Kabupaten Lampung Selatan oleh pemerintah daerah yang tidak maksimal. Terdapat rasa ketidakadilan pemberian bantuan serta santunan dalam rangka pemulihan pascakonflik oleh Bupati Lampung Selatan yang tebang pilih, hanya pada satu suku saja utamanya. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Bupati Lampung Selatan Rycko Menoza dalam penyelesaian konflik antara konflik Desa Balinuraga dan Desa Agom Kabupaten Lampung Selatan.

Kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori dan konsep tentang kepemimpinan, fungsi kepemimpinan,

peran pemimpin, tipe pemimpin, karakteristik pemimpin, konflik, penyebab konflik dan manajemen konflik. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah gaya kepemimpinan Rycko Menoza dalam penyelesaian konflik antara konflik Desa Balinuraga dan Desa Agom Kabupaten Lampung Selatan cenderung bersifat bebas, dikarenakan pada waktu kejadian bupati tidak berada di tempat, maka dalam penyelesaian konflik tersebut, bupati hanya berkoordinasi dengan pihak aparatur pemerintahan kabupaten lampung selatan.

2. Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Shofarani N. K, berupa skripsi dengan judul “Peran camat terhadap penyelesaian konflik masyarakat Kampung Kesumadadi dengan masyarakat Kampung Buyut Udik Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012” Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah terdapat banyak masalah pencurian yang terjadi di Kampung Kesumadadi, yang akhirnya memicu terjadinya tindak kekerasan terhadap pelaku pencurian yang berasal dari Kampung Buyut Udik. Akibatnya terjadi konflik antardua kampung tersebut. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran Camat Kecamatan Bekri terhadap konflik masyarakat Kesumadadi dengan Masyarakat Buyut Udik dari aspek keamanan, aparat pemerintah dan aparatur penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori dan konsep tentang konflik, kepemimpinan, komunikasi dan

hak asasi manusia. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tipe kualitatif dengan kajian analisis sejarah atau masa lalu.

Hasil penelitian ini adalah peran camat dalam aspek pemerintahan telah melakukan koordinasi dengan pemerintah kabupaten, aparatur kecamatan, kepala kampung, tokoh adat, masyarakat untuk menyelesaikan konflik. Peran camat pada aspek aparatur keamanan dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan keamanan di Kecamatan Bekri. Untuk meningkatkan keamanan dan mencegah pencurian seperti bersiskamling setiap malam dan meningkatkan keamanan di setiap lingkungan. Peran Camat dalam penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) perlu ditingkatkan kembali, karena kurangnya pemahaman tentang Hak Asasi Manusia (HAM).

3. Penelitian selanjutnya berupa jurnal oleh Antony Wijaya tahun 2009 berjudul “Manajemen Konflik Sosial dalam Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Pertentangan dan Pertikaian Nelayan Tradisional di Kelurahan Pasar Bengkulu dengan Nelayan Modern di Kelurahan Kandang Kota Bengkulu)”. Tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik antara nelayan tradisional dengan nelayan modern di Kota Bengkulu serta bagaimana konflik kedua kelompok nelayan tersebut diselesaikan oleh pemerintah kota dan Pemerintah Propinsi Bengkulu. Konflik ini terjadi sejak tahun 1985 hingga tahun 1999 selalu melibatkan masyarakat nelayan di kedua kelurahan. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data dari Strauss-Corbin melalui 3 tahapan analisis yaitu : Kode Pembuka (*Open Coding*),

Kode Analisis (*Axial Coding*) dan Pemilihan Kode (*Selective Coding*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya konflik antara nelayan tradisional dengan nelayan modern disebabkan oleh beberapa faktor: (1) masih beroperasinya alat tangkap *trawl* (jaring pukat harimau) yang dilarang penggunaannya oleh pemerintah; (2) pelanggaran jalur penangkapan; (3) perbedaan teknologi penangkapan; (4) kurang optimalnya fungsi dan peran kelembagaan atau institusi pemerintah; dan (5) belum tegasnya pelaksanaan hukum dan peraturan perikanan.

Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kota maupun Pemerintah Propinsi Bengkulu dalam menyelesaikan konflik yang terjadi tersebut adalah melalui upaya-upaya sebagai berikut: (1) Masih bersifat insidentil, pemerintah baru turun tangan jika konflik yang terjadi telah berbentuk benturan fisik seperti: penyerangan kapal-kapal di tengah laut, penyerangan rumah nelayan dan sebagainya, sedang upaya prakonflik terjadi dalam rangka mengantisipasinya belum ada yang dilakukan oleh pemerintah; (2) Pascakonflik terjadi, pemerintah melakukan pengawasan terhadap kegiatan para nelayan terutama nelayan modern, melalui tim yang dibentuk oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Propvinsi Bengkulu berkoordinasi dengan Polresta dan Angkatan Laut (AL) agar tidak ada lagi yang mengoperasikan alat tangkap yang telah dilarang penggunaannya; (3) Memanggil para perwakilan nelayan tradisional dan perwakilan nelayan modern untuk berdamai dan bermusyawarah untuk menyelesaikan konflik yang telah terjadi selama ini; (4) Bantuan kapal motor kepada kelompok nelayan tradisional untuk digunakan sebagai

tindakan pengawasan terhadap kegiatan nelayan modern dalam melakukan penangkapan ikan.

4. Penelitian selanjutnya berupa jurnal oleh Bethra Ariestha tahun 2012 berjudul “Akar konflik kerusuhan antar etnik di Lampung Selatan”  
Fenomena konflik kerusuhan yang melibatkan Etnik Bali dan Etnik Lampung pada tanggal 27 sampai 29 Oktober 2012 di Lampung Selatan awalnya hanya merupakan konflik antar desa namun kemudian berkembang menjadi konflik antar etnik. Konflik ini di picu oleh peristiwa kecelakaan sepeda motor yang disertai pelecehan seksual yang melibatkan pemuda dari Desa Balinuraga (Etnik Bali) dan pemudi dari Desa Agom dan Desa Negeri Pandan (Etnik Lampung). Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggali informasi mengenai akar terjadinya konflik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dua orang narasumber, satu orang narasumber berasal dari Etnik Lampung (Agom) dan satu orang berasal dari Etnik Bali (Balinuraga). Data diperoleh melalui proses wawancara mendalam secara langsung dengan narasumber, serta menggunakan pengumpulan dokumentasi sebagai data tambahan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa konflik yang terjadi dipicu oleh faktor utama, yaitu sikap Etnik Bali (Balinuraga) dalam hidup bermasyarakat yang dianggap menyinggung perasaan dan tidak sesuai dengan adat istiadat etnik pribumi (Lampung).

5. Penelitian yang terakhir berupa jurnal oleh Anisa Utami tahun 2014 berjudul “Resolusi konflik antar etnis Kabupaten Lampung Selatan (studi kasus konflik Suku Bali Desa Balinuraga dan Suku Lampung Desa Agom Kabupaten Lampung Selatan)”.

Keanekaragaman sering menjadi dasar bagi seorang individu atau kelompok untuk terlibat dalam konflik vertikal maupun horizontal karena ideologis atau perbedaan etnis dan perbedaan dalam perspektif antara satu sama lain. Perbedaan-perbedaan ini menjadi sangat mendasar dalam konflik. Di Indonesia, negara dalam berbagai bentuk mulai dari perbedaan agama, dan perbedaan etnis sangat rentan terhadap timbulnya konflik horizontal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berarti bahwa instrumen penelitian yang paling penting adalah peneliti sendiri. Sedangkan objek penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan dan difokuskan pada pihak dalam konflik, yaitu, penduduk Desa Agom dan Balinuraga, dan juga elit di desa-desa serta Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

Salah satu konflik etnis di Indonesia adalah konflik etnis antara etnis Bali yang menetap di Desa Balinuraga dan etnis Lampung yang menetap di Desa Agom. Kedua kelompok etnis menempati wilayah yang sama yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Berawal dari konflik kecil tumbuh menjadi konflik terbesar pada Oktober 2012 dan mengakibatkan hilangnya nyawa. Konflik kekerasan berlangsung pada 27 Oktober - 29 Oktober 2012 sebagai akumulasi dari konflik kecil yang sering terjadi

antara dua kelompok etnis. Di dalam penelitian ini mengarah ke pertanyaan, yaitu, apa yang benar-benar menjadi akar penyebab konflik etnis di Selatan Kabupaten Lampung dan apa upaya yang diambil oleh pemerintah sebagai mediator penyelesaian konflik.

Faktor yang paling dominan menjadi penyebab konflik antar-etnis di Kabupaten Lampung Selatan, setelah melakukan penelitian di lapangan adalah kurangnya ruang interaksi antara etnis yang berbeda.

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan telah mencoba dengan baik untuk menyelesaikan konflik dengan bertindak sebagai mediator konflik antara etnis Bali dan Lampung. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dengan organisasi adat yang telah dibentuk sebagai MPAL (Majelis Adat orang tinggi Lampung) dan FKDM (Forum Awal Kesadaran Masyarakat) mengimplementasikan pengembangan secara berkelanjutan, sehingga interaksi antara antar-etnis terus berjalan dengan baik di Kabupaten Lampung Selatan dan untuk menghilangkan prasangka dari masing-masing etnis.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan di Provinsi Lampung serta daerah lain, cenderung hanya menjelaskan tentang penyebab-penyebab konflik tanpa penyelesaiannya, ataupun hanya menjelaskan tentang peran, dan kemampuan pemerintah dalam menyelesaikan sebuah konflik sosial. Berbeda dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena penulis akan membandingkan dua kasus konflik sosial berdasarkan aspek penyebab konflik, dampak dan

kerugian fisik akibat konflik, penyelesaian konflik serta solusi yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam usulan penelitian ini yaitu:

1. Apakah penyebab terjadinya konflik sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana dampak dan kerugian fisik akibat konflik sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimanakah solusi pemerintah daerah terhadap penyelesaian konflik sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui dampak dan kerugian fisik akibat konflik sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

3. Untuk mengetahui solusi pemerintah daerah terhadap penyelesaian konflik sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan khususnya untuk perkembangan ilmu politik dan ilmu pemerintahan, yang berkaitan dengan konflik sosial, penyebab konflik sosial, dampak konflik sosial, dan peran pemerintah daerah dalam penyelesaian konflik sosial antarmasyarakat.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan rekomendasi bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun aparatur pemerintah desa untuk dapat mengantisipasi akan terjadinya konflik sosial masyarakat dan konflik horizontal yang pada saat ini banyak terjadi di tingkat masyarakat desa. Terutama bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dalam mengatasi konflik sosial masyarakat, agar konflik tidak terulang kembali dan mengantisipasi akan terjadinya konflik yang lain.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Definisi Konflik**

Konflik merupakan suatu keadaan yang sewaktu-waktu dapat terjadi dalam kehidupan manusia. Ibarat bom waktu, munculnya sebuah konflik dalam kehidupan manusia, tidak pernah ditentukan kapan terjadinya, dengan siapa akan berkonflik dan juga tentunya tidak pernah direncanakan oleh pihak manapun. Adanya perbedaan kepentingan, tujuan dan perbedaan yang mendasar seperti nilai-nilai, agama, ras, suku dan budaya dapat menyebabkan sebuah konflik itu muncul. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Fisher (2001: 6) yang mengungkapkan bahwa konflik dapat diartikan sebagai situasi sosial dimana terdapat dua atau lebih kelompok yang memiliki perbedaan tujuan ataupun perbedaan nilai-nilai.

Terjadinya sebuah konflik juga dapat didasari oleh adanya tujuan yang sama antarindividu atau kelompok-kelompok yang hendak dicapai. Persamaan tujuan akan menimbulkan sebuah persaingan antara individu-individu atau kelompok-kelompok. Persaingan yang dilakukan secara jujur dan adil, dapat meminimalisir munculnya sebuah konflik. Namun apabila persaingan itu dilakukan secara tidak jujur dan tidak adil, maka dapat dipredikisi konflik akan terjadi antarindividu atau kelompok-kelompok yang memiliki tujuan

yang sama. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan Syaifudin dalam Gatara (2011: 183) yang mendefinisikan konflik sebagai pertentangan yang bersifat langsung dan didasari antara individu-individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Berbicara tentang konflik, konflik selalu diidentikan dengan kerusakan. Konflik dipahami sebagai sebuah keadaan yang tidak diinginkan karena menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak nyaman. Konflik yang demikian, merupakan konflik yang terjadi antarindividu atau kelompok-kelompok yang menggunakan tindakan ancaman dan kekerasan untuk memenuhi kebutuhan, melindungi kepentingan maupun mencapai tujuannya. Senada dengan yang dikemukakan oleh Soekanto dalam Ahmadi (2009: 282) Konflik adalah suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan.

Konflik dapat menyebabkan perpecahan dalam sebuah negara, terutama dalam konflik sosial antarmasyarakat. Berdasarkan UU. No. 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial, konflik sosial adalah perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.

Konflik cenderung akan muncul dalam lingkungan yang memiliki tipe masyarakat yang majemuk. Kecenderungan akan selalu terlibat dalam

dinamika pluralitas yang kritis, yakni antarmasyarakat yang memiliki budaya dan adat-istiadat yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Syahrin (2011: 84) yang menjelaskan:

“*Pertama*, masyarakat majemuk mengidap konflik yang kronis dalam hubungan antarkelompok. *Kedua*, pelaku konflik cenderung secara stereotif memandang ketegangan dari prespektif kelompok sendiri, sehingga konflik dipandang sebagai perang habis-habisan (*all out war*). *Ketiga*, proses integrasi sosial ternyata lebih banyak melalui dominasi suatu ras atau kelompok terhadap kelompok lain.”

Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya konflik merupakan suatu kondisi yang terjadi akibat adanya proses sosial antar individu-individu atau kelompok-kelompok. Kondisi yang terjadi berupa pertentangan dan perselisihan yang timbul dari sebuah persaingan dan perbedan. Akibatnya dapat menimbulkan rasa cemas dan rasa tidak aman, sebab sedikit-banyak konflik yang terjadi menggunakan ancaman dan tindakan kekerasan dalam mencapai tujuannya. Konflik juga diidentikan dengan kecenderungan yang terjadi dalam lingkungan yang memiliki tipe masyarakat yang majemuk, seperti di negara demokrasi.

## **B. Jenis dan Tipe Konflik**

Pada umumnya, konflik diartikan sebagai pertentangan akibat adanya ketidakcocokan antara dua pihak atau lebih dalam mencapai tujuannya. Pihak-pihak yang berkonflik adalah individu-individu ataupun kelompok-kelompok. Berdasarkan pada pemahaman tersebut, konflik dapat dibedakan dari segi jenis dan tipenya. Menurut Susan (2010: 99) konflik terdiri dari dua jenis yaitu, (dimensi vertikal) atau “konflik atas” dan konflik horizontal.

Konflik konflik vertikal adalah konflik yang terjadi antara elit dan massa (rakyat). Adapun konflik horizontal, yaitu konflik yang terjadi dikalangan massa (rakyat) sendiri.

Sedangkan menurut tipenya, Susan (2010: 99) menambahkan tipe konflik juga terdiri dari dua, yaitu konflik laten dan konflik manifest (nyata atau terbuka). Konflik laten adalah suatu keadaan yang di dalamnya terdapat banyak persoalan, sifatnya tersembunyi sehingga perlu diangkat kepermukaan agar bisa ditangani dan diselesaikan. Sedangkan konflik manifest adalah situasi ketika konflik sosial telah muncul ke permukaan yang berakar sangat dalam dan nyata, sehingga memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai efeknya.

### **C. Penyebab dan Sumber Konflik**

Setiap individu memiliki pribadi yang berbeda-beda. Perbedaan yang mendasar tersebut, berupa pribadi dan pemikiran masing-masing individu dalam menyikapi suatu hal ataupun masalah. Sehingga, perbedaan mendasar pada masing-masing individu tersebut dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab pemikiran individu tentang suatu hal tidak selalu sejalan dengan individu yang lainnya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Anoraga (dalam Saputro, 2003: 42) suatu konflik dapat terjadi karena perbendaan pendapat, salah paham, ada pihak yang dirugikan, dan perasaan sensitif. Adapun pendapat tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **1. Perbedaan pendapat**

Suatu konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat dimana masing-masing pihak merasa dirinya benar, tidak ada yang mau mengakui kesalahan, dan apabila perbedaan pendapat tersebut amat tajam maka dapat menimbulkan rasa kurang enak, ketegangan dan sebagainya.

### **2. Salah paham**

Salah paham merupakan salah satu hal yang dapat menimbulkan konflik. Misalnya tindakan dari seseorang yang tujuan sebenarnya baik tetapi diterima sebaliknya oleh individu yang lain.

### **3. Ada pihak yang dirugikan**

Tindakan salah satu pihak mungkin dianggap merugikan yang lain atau masing-masing pihak merasa dirugikan pihak lain sehingga seseorang yang dirugikan merasa kurang enak, kurang senang atau bahkan membenci.

### **4. Perasaan sensitif**

Seseorang yang terlalu perasa sehingga sering menyalah artikan tindakan orang lain. Contoh, mungkin tindakan seseorang wajar, tetapi oleh pihak lain dianggap merugikan. Baron & Byrne (dalam Kusnarwatiningsih, 2007) mengemukakan konflik disebabkan antara lain oleh: perebutan sumber daya, pembalasan dendam, atribusi dan kesalahan dalam berkomunikasi.

Fenomena konflik sosial dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Menurut Diana Francis (2006: 29), sebab- sebab terjadinya konflik antara lain:

#### **a) Komunikasi**

Salah pengertian yang berkenaan dengan kalimat, bahasa yang sulit dimengerti dan informasi yang tidak lengkap.

#### **b) Struktur**

Pertarungan kekuasaan antara pemilik kepentingan atau sistem yang bertentangan, persaingan untuk merebutkan sumberdaya yang terbatas, atau saling ketergantungan dua atau lebih kelompok-kelompok kegiatan kerja untuk mencapai tujuan mereka.

#### **c) Pribadi**

Ketidaksesuaian tujuan atau nilai-nilai sosial pribadi dengan perilaku yang diperankan mereka, dan perubahan dalam nilai-nilai persepsi.

Sedangkan menurut pendapat Abu Ahmadi (2007: 291), secara umum terdapat lima faktor yang dapat menjadi akar penyebab terjadinya konflik sosial. Faktor- faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Perbedaan antar anggota masyarakat, baik secara fisik maupun mental, atau perbedaan kemampuan, pendirian, dan perasaan sehingga menimbulkan pertikain atau bentrokan antara mereka.
- 2) Perbedaan pola kebudayaan, seperti perbedaan adat istiadat, suku bangsa, agama bahasa, paham politik, pandangan hidup dan budaya daerah lainnya, sehingga mendorong timbulnya persaingan dan pertentangan bahkan bentrokan di antara anggota masyarakat tersebut.
- 3) Perbedaan status sosial, seperti kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin, generasi tua dan generasi muda dan sejenisnya, merupakan faktor penyebab terjadinya konflik sosial.
- 4) Perbedaan kepentingan antar-anggota masyarakat baik secara pribadi maupun kelompok, seperti perbedaan kepentingan politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan sejenisnya merupakan faktor penyebab timbulnya konflik sosial.
- 5) Terjadi perubahan sosial, antara lain berupa perubahan sistem nilai, akibat masuknya sistem nilai baru yang mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen, juga menjadi faktor pemicu terjadinya konflik sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya terdapat banyak faktor-faktor dari berbagai aspek kehidupan manusia yang memungkinkan untuk dapat menimbulkan sebuah konflik. Terutama dalam negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dan mengakui keberagaman kultur yang dimiliki oleh masyarakatnya. Akan terdapat lebih banyak faktor-faktor yang akan menjadi penyebab terjadinya sebuah konflik, sebab sudah terdapat perbedaan yang mendasar yakni keberagaman budaya, suku, agama, dan ras. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya konflik karena

mengandung sensitivitas dari kelompok tertentu terhadap kelompok-kelompok lainnya.

#### **D. Dampak Konflik**

Konflik dipahami oleh sebagian besar orang sebagai keadaan yang menakutkan. Sebab konflik yang banyak terjadi saat ini, adalah sebagai suatu hal yang dapat mengancam kehidupan individu maupun kelompok tertentu. Namun sebenarnya konflik tidak hanya memiliki dampak negatif, tetapi juga memiliki dampak positif tergantung bagaimana mengelola konflik itu sendiri. Sebagaimana pendapat Coser dalam Susan (2009: 53-57) yang mengatakan bahwa konflik tidaklah hanya menghasilkan dampak yang negatif tetapi konflik juga memiliki dampak positif.

Suatu konflik dapat menghasilkan dampak negatif dan positif. Akan menghasilkan dampak negatif, apabila konflik tidak dikelola dengan baik dan cenderung dibiarkan saja sehingga mengarah pada tindakan destruktif. Sedangkan dapat menghasilkan dampak positif, apabila konflik dikelola dengan baik sehingga dapat bersifat konstruktif. Menurut Carpenter dan Kennedy dalam Susan(2009: 7) mengatakan bahwa:

“Konflik yang destruktif senantiasa muncul dalam bentuk kehancuran disemua sisi, seperti kehancuran tata sosial dan fisik. Konflik destruktif menyertakan cara-cara kekerasan di dalamnya. Dampak dari konflik destruktif menurut penulis diantaranya: (1) korban luka, (2) korban jiwa, (3) kerusakan sarana dan prasarana sosial, (4) kerugian materil, (5) keretakan dan kehancuran hubungan sosial.”

Carpenter dan Kennedy dalam Susan (2009:7) melanjutkan bahwa konflik konstruktif akan muncul dalam bentuk peningkatan kerjasama atau kesepakatan yang menguntungkan seluruh pihak berkonflik.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya konflik itu sejatinya dapat memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif akibat suatu konflik akan sangat merugikan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, maupun masyarakat secara luas. Adapun dampak negatif akibat konflik, yaitu berupa kerusakan, kerugian, dan perpecahan pihak-pihak yang terlibat konflik. Sedangkan, dampak positif suatu konflik, yaitu berupa penguatan hubungan antar pihak-pihak yang berkonflik dalam bentuk peningkatan kerjasama.

#### **E. Penyelesaian Konflik**

Penyelesaian konflik dalam bahasa Inggris adalah *conflict resolution* atau juga dapat disebut dengan makna resolusi konflik. Menurut Fisher (2001: 7) resolusi konflik adalah usaha menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang berseteru. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penyelesaian konflik/resolusi konflik merupakan sebuah tindakan yang ditujukan untuk dapat memecahkan masalah mengenai konflik dengan mengidentifikasi penyebab konflik dan berusaha membangun hubungan yang harmonis di antara pihak yang pernah berkonflik.

Konflik senantiasa dipandang sebagai suatu hal yang dapat mengakibatkan dampak negatif muncul, sebab konflik akan merugikan pihak-pihak yang terlibat konflik atau bahkan dapat meluas pada pihak-pihak yang tidak terlibat. Oleh karena itu, konflik harus segera diselesaikan dengan alternatif-alternatif penyelesaian konflik. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmadi (2011: 12-20), bahwasannya terdapat beberapa macam penyelesaian konflik antara lain:

a. Negosiasi

Negosiasi adalah penyelesaian konflik melalui perundingan langsung antara dua pihak atau lebih yang terlibat dalam konflik tanpa bantuan pihak lain. Tujannya adalah menghasilkan keputusan yang diterima dan dipatuhi secara sukarela.

b. Mediasi

Mediasi adalah suatu penyelesaian sengketa atau konflik antara dua pihak atau lebih melalui perundingan atau cara mufakat dengan meminta bantuan pihak netral yang tidak memiliki kewenangan memutus. Mediator hanya berfungsi untuk memfasilitasi perundingan dan membantu merumuskan persoalan.

c. Arbitrasi

Arbitrasi adalah cara penyelesaian konflik oleh para pihak yang terlibat dalam konflik dengan meminta bantuan kepada pihak netral yang memiliki kewenangan memutuskan. Hasil keputusan dalam arbitrasi dapat bersifat mengikat maupun tidak mengikat. Di dalam arbitrasi, pemilihan arbitrator adalah berdasarkan pilihan oleh pihak yang berkonflik.

d. Legitasi

Legitasi diartikan sebagai proses penyelesaian konflik melalui pengadilan. Pihak-pihak yang merasa dirugikan mengajukan gugatan ke pengadilan terhadap pihak lain yang menyebabkan timbulnya kerugian. Keputusan dalam legitasi adalah bersifat mengikat. Sedangkan pihak berkonflik tidak memiliki wewenang memilih hakim yang akan memimpin sidang dan memutuskan perkara.

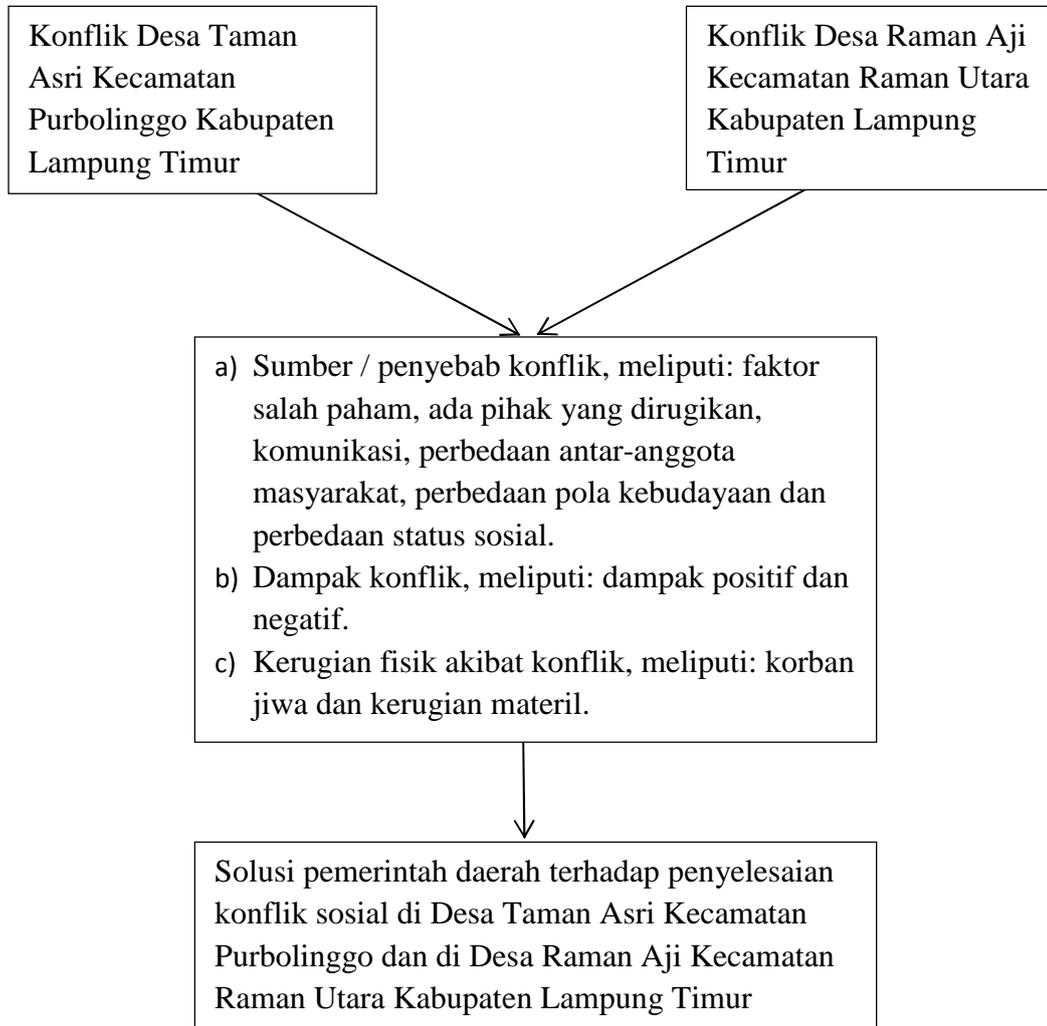
Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik sejatinya dapat diselesaikan secara langsung dan damai oleh dua pihak yang berkonflik. Namun, tidak sedikit sebuah konflik harus diselesaikan oleh

bantuan pihak netral seperti pemerintah daerah. Keterlibatan pemerintah daerah dalam penyelesaian sebuah konflik, dapat disebabkan oleh sifat egosime dari ke dua belah pihak yang terlibat dalam konflik dan juga karena konflik yang terjadi mengarah pada tindakan kekerasan yang menghasilkan kerugian, baik pada satu pihak saja maupun kedua belah pihak. Sehingga peran pemerintah daerah sangat penting dalam penyelesaian konflik. Peran pemerintah daerah penting dalam penyelesaian konflik sosial antarmasyarakat, agar konflik yang terjadi dapat segera diselesaikan dan tidak menimbulkan dampak yang semakin meluas, serta dapat dicegah agar tidak terjadi kembali konflik yang sama.

#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Sejatinya konflik tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sebab setiap individu memiliki pribadi dan karakter masing-masing. Konflik merupakan suatu pertentangan antarindividu atau kelompok-kelompok yang didasarkan atas ketidakcocokan maupun perbedaan dalam mencapai tujuannya. Konflik sendiri memiliki tipe dan jenis konflik. Untuk saat ini, di Negara Indonesia khususnya konflik yang lebih banyak terjadi adalah konflik horizontal. Konflik horizontal merupakan konflik yang terjadi antarmasyarakat yang sejajar atau setara kedudukannya. Konflik sosial antarmasyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor penyebab konflik, dan setiap konflik yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor yang sama ataupun berbeda. Di dalam setiap konflik sosial antarmasyarakat akan menimbulkan berbagai dampak, berupa dampak positif ataupun dampak negatif.

Di dalam dua kasus konflik sosial di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, dapat didasari oleh berbagai faktor penyebab konflik. Sedangkan, akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh dua konflik sosial tersebut dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Suatu konflik sosial dikatakan memiliki dampak positif, jika hasil dari konflik yang terjadi adalah dapat mempererat hubungan kedua belah pihak yang berkonflik dan bahkan meningkatkan hubungan kerjasama. Sebaliknya, dikatakan memiliki dampak negatif, jika hasil dari konflik yang terjadi adalah dapat menimbulkan kerusakan, menyebabkan korban jiwa maupun kerugian secara materil. Untuk penyelesaian dua kasus konflik Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, disesuaikan dengan apa yang menjadi penyebab konflik serta dampak yang ditimbulkan. Jika terdapat persamaan ataupun perbedaan antara dua kasus konflik tersebut, dapat diberikan solusi alternatif penyelesaian konflik yang tepat oleh pemerintah daerah agar konflik dapat diselesaikan dengan baik dan damai, serta mencegah konflik serupa terulang kembali.



**Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Di dalam penelitian ini, penulis melakukan penyelidikan terhadap fenomena konflik sosial masyarakat yang terjadi di Kabupaten Lampung Timur pada jarak waktu yang tidak terlampau jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan konflik sosial antara Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara.. Hal ini senada dengan pendapat ahli mengenai penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Juliansyah Noor (2011: 33-34), bahwa:

“ Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis menekankan sifat-sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penulis dan subjek yang diteliti. ”

Sedangkan tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Juliansyah Noor (2011: 34-35), dijelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian

deskriptif, penulis mendeskripsikan peristiwa dan kejadian konflik sosial di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji sebagai pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif deskriptif karena didasarkan pada tujuannya, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan secara terperinci fenomena-fenomena tertentu. Penelitian ini relevan dengan masalah yang diangkat oleh penulis, karena mengkaji permasalahan yang aktual di lapangan dengan mengumpulkan data-data dan juga menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Penulis melakukan perbandingan terhadap dua kasus konflik sosial yang terjadi di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, dengan mendeskripsikan peristiwa konflik dan menganalisis penyebab, dampak/kerugian fisik, penyelesaian konflik, serta solusi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur terhadap dua kasus konflik tersebut .

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam penulisan yang bersifat kualitatif, karena fokus penelitian akan membatasi masalah yang diteliti. Sehingga penelitian yang dilakukan tidak meluas dan menjadi fokus terhadap masalah penelitian sebenarnya yang diteliti. Adapun fokus penelitian, pada penelitian ini meliputi :

- 1) Penyebab konflik sosial: faktor salah paham, ada pihak yang dirugikan, komunikasi, perbedaan antar anggota masyarakat, perbedaan pola kebudayaan dan perbedaan status sosial.
- 2) Akibat/dampak konflik: dampak positif (kerjasama antarpihak yang berkonflik) dan dampak negatif (kerugian fisik).
  - a. Kerjasama antarpihak yang berkonflik: koalisi, gotong royong.
  - b. Kerugian fisik: korban jiwa dan kerugian materiil.
    1. Indikator korban jiwa manusia: luka ringan, luka berat, meninggal.
    2. Indikator kerugian materiil (harta): uang, kendaraan, rumah.
- 3) Penyelesaian konflik: negosiasi, mediasi, arbitasi, dan legitasi.
  1. Indikator negosiasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis secara langsung antara dua pihak yang berkonflik.
  2. Indikator mediasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis dengan bantuan pihak ketiga (netral).
  3. Indikator arbitasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis dengan putusan konflik oleh pihak yang memiliki kewenangan memutuskan (arbitrator).
  4. Indikator legitasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis dengan putusan konflik dari pengadilan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Di dalam penetapan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga penulis

mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini. Lokasi penelitian merupakan tempat objek penelitian dapat ditemukan. Menurut Herdiansyah (2012: 56), dijelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat-tempat yang akan dijadikan dalam proses pengambilan data. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada lokasi terjadinya konflik, yaitu di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo, Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana, Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara, Desa Gedong Dalem Kecamatan Batanghari Nuban dan Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Jenis Data**

Data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di lapangan berdasarkan sumbernya, dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan data pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui hasil wawancara, yaitu berupa teks hasil wawancara dengan informan yang dijadikan sampel maupun subyek dalam penulisan. Teknik pemilihan informan-informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* karena disesuaikan dengan bentuk dan ciri dari penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian. Selain itu juga didasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data,

serta bersedia memberikan data. Informan dalam penelitian ini adalah Aparat Desa Taman Asri Kecamatan Pubolinggo, Aparat Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara, Aparat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana, Aparat Desa Gedong Dalem Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, dan pihak Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian ini yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder berupa penelitian terdahulu (skripsi), surat kabar online, arsip, jurnal-jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi berupa data monografi mengenai keempat desa yang terlibat dalam dua konflik tersebut, data dampak/kerugian fisik akibat konflik serta dokumen surat perjanjian perdamaian atas konflik Desa Taman Asri dan Desa Raman Aji.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mendapatkan data-data yang akurat dan valid, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Wawancara

Penulis menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara langsung

dari narasumber yang bersangkutan. Sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh langsung secara timbal balik. Teknik wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara penulis dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh penulis dan memenuhi kriteria yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka dan mendalam, sehingga penulis dapat mengembangkan pertanyaan dan dapat langsung disesuaikan dengan jawaban yang didapat.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini dijadikan penulis sebagai alat dalam mendapatkan data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer. Menurut Emzir (2011:75) dokumen dapat dikategorikan menjadi dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan mendukung wawancara dan observasi, berperan serta yang berupa surat kabar, undang-undang, buku, dan berbagai sumber lainnya, seperti dokumentasi gambar mengenai dampak kerugian fisik akibat konflik sosial Desa Taman Asri dan konflik sosial Desa Raman Aji.

Secara rinci, dan untuk lebih jelasnya, penulis mencantumkan pedoman pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan. Adapun pedoman pengumpulan data terkait konflik sosial di Desa Taman Asri dan konflik sosial di Desa Raman Aji, yaitu sebagai berikut:

### Pedoman Pengumpulan Data

No	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Faktor penyebab: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor salah paham;</li> <li>b. Faktor ada pihak yang dirugikan;</li> <li>c. Faktor perbedaan antar anggota masyarakat;</li> <li>d. Faktor perbedaan pola kebudayaan;</li> <li>e. Faktor perbedaan status sosial.</li> </ol>	Wawancara dan dokumentasi	Aparat Desa Taman Asri, Aparat Desa Raman Aji, Kepala Desa Gedong Dalem, Kepala Desa Negara Nabung.
2.	Kerugian fisik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Korban jiwa manusia: luka ringan, luka berat, meninggal.</li> <li>b. Materiil (harta): uang, kendaraan, rumah.</li> </ol>	Wawancara dan dokumentasi	Aparat Desa Taman Asri, Aparat Desa Raman Aji, Kepala Desa Gedong Dalem, Kepala Desa Negara Nabung.

3.	Penyelesaian konflik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Negosiasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis secara langsung dua belah pihak yang berkonflik.</li> <li>b. Mediasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis dengan bantuan pihak ketiga (netral).</li> <li>c. Arbitrasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis dengan putusan konflik oleh arbitrator.</li> <li>d. Legitasi: piagam perdamaian, perjanjian tertulis dengan putusan konflik dari pengadilan.</li> </ol>	Wawancara dan dokumentasi	pihak Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur, Aparat Desa Taman Asri, Aparat Desa Raman Aji, Kepala Desa Gedong Dalem, Kepala Desa Negara Nabung.
----	--	---------------------------	---

## F. Teknik Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

### 1. *Editing*

*Editing* (pengeditan data) menurut Purhantara (2010:99), yaitu proses mengecek kebenaran data dan menyesuaikan data agar memudahkan proses seleksi data. *Editing* dilakukan dengan mengedit data atau

memeriksa kembali data, yang telah diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan kepentingan. Di dalam penelitian ini, teknik *editing* dilakukan pada data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen.

## 2. Interpretasi Data

Tahap interpretasi data yaitu upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas. Interpretasi dalam penulisan ini yaitu pembahasan hasil penulisan mengenai perbandingan konflik sosial antara Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan keadaan di lapangan ke dalam bentuk kalimat yang tersusun secara sistematis, selain itu dilengkapi keterangan-keterangan yang mendukung dalam memperoleh kesimpulan. Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data kasar yang telah didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan agar data yang didapat lebih terfokus pada konflik

sosial Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data dilakukan untuk membuat kumpulan informasi menjadi tersusun agar memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif yang disertai dengan tabel yang sesuai dengan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kegiatan analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan pendekatan etik dan emik. Menurut Endraswara (2006: 56) jika penulis menggunakan sudut pandang partisipan (informan setempat) berarti penulis menggunakan pendekatan emik dalam penarikan kesimpulan. Pernyataan emik akan lebih akurat, apabila mampu mengungkapkan persamaan dan perbedaan pendapat di lapangan, selanjutnya dikategorikan dan dicari signifikansi dan makna secara penuh. Sedangkan apabila menggunakan sudut pandang *observer* (penulis), maka penulis menggunakan pendekatan etik dalam penarikan kesimpulan. Pemaparan secara etik lebih tergantung pada kejelian *observer* menampilkan suatu komunitas secara ilmiah.

## H. Teknik Validasi Data

Triangulasi data atau sumber digunakan untuk menguji validitas analisis hasil penelitian, dengan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda. Di dalam penelitian ini, informan dijadikan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Penulis memperoleh informasi yang lebih akurat ketika dilakukan uji silang terhadap informasi-informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda-beda, terutama untuk melakukan *crosscheck* tentang kebenaran objek yang diteliti. Sehingga informasi yang diperoleh dari informan yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari informan lainnya. Jadi dengan demikian data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

## IV. GAMBARAN UMUM

### A. Gambaran Umum Desa Taman Asri

Asal mula nama Desa Taman Asri adalah berdasarkan urutan kampung yang berada paling selatan dan berdasarkan urutan huruf abjad dari 7 (tujuh) lokasi perkampungan yang ada di wilayah Lampung bagian timur pada tahun 1942. Makna nama Desa Taman Asri sendiri adalah tempat yang indah. Desa Taman Asri diresmikan pada tanggal 29 Desember 1942. Adapun untuk mengetahui profil Desa Taman Asri secara lebih rinci, berikut adalah profil lengkapnya:

#### 1. Administratif pemerintahan

Secara administratif pemerintahan, Desa Taman Asri merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Desa Taman Asri memiliki luas wilayah secara keseluruhan yaitu 523 Ha dengan keadaan geografis desa berada pada ketinggian 27 m di atas permukaan laut, perkiraan curah hujan yang terjadi adalah 300 mm/th serta suhu udara rata-rata yang berkisar antara 30-31° C. Desa Taman Asri terbagi dalam empat dusun, yakni dusun I, dusun II, dusun III, dan dusun IV. Jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 3.601 jiwa, dengan

jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebanyak 1.818 jiwa laki-laki dan 1.783 jiwa perempuan. Adapun untuk lebih rincinya dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Taman Asri Berdasarkan Suku dan Etnis**

No.	Suku Bangsa	Jumlah penduduk	Persentase
1.	Jawa	3.561 orang	98,8 %
2.	Sunda	17 orang	0,47 %
3.	Palembang	9 orang	0,24 %
4.	Lampung	6 orang	0,16 %
5.	Batak	8 orang	0,22 %
Jumlah		3.601 orang	100 %

Sumber: *Data Monografi Desa Taman Asri*

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Taman Asri Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	PNS	74 orang	3,28 %
2.	Wiraswasta	32 orang	1,42%
3.	Petani	1.346 orang	59,8 %
4.	Buruh Tani	691 orang	30,7 %
5.	Buruh Bangunan	74 orang	3,28 %
6.	Pensiunan	23 orang	1,02 %
7.	Jasa	11 orang	0,48 %
Jumlah		2.251 orang	100 %

Sumber: *Data Monografi Desa Taman Asri*

Adapun batas-batas wilayah Desa Taman Asri yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Batanghari Utara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban.

- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo.

Sedangkan jarak Desa Taman Asri dari pusat pemerintahan antara lain:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 7 Km.
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah 12 Km.
- c. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi adalah 68 Km.

## 2. Kondisi pemerintahan desa

Pada Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, susunan organisasi pemerintahannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Taman Asri**

No.	Nama	Jabatan
1.	Tirta Irawan	Kepala Desa
2.	Suradi	Sekretaris Desa
3.	Widodo	Kaur Pemerintahan
4.	Singgih Hermawan	Kaur Umum
5.	Testi Jupriyani	Kaur Keuangan
6.	Eko Purnomo	Kasi Teknis Pembangunan
7.	Pariyono	Kasi Teknis Pertanian
8.	Sugiyono	Kasi teknis keamanan
9.	Yuswanto	Kepala dusun I
10.	Marsidi	Kepala dusun II
11.	Setimbul	Kepala dusun III
12.	Hariyanto	Kepala dusun IV
13.	Khodim	Kaum/Modin
14.	Khoirul Anam	PPN
15.	Halimi	Juru Makam

Sumber: *Data Monografi Desa Taman Asri*

### 3. Sarana prasarana

Desa Taman Asri memiliki sejumlah sarana yang mendukung berjalannya proses pembangunan. Sarana yang ada yakni sarana pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana olahraga. Sarana pemerintahan yaitu berupa kantor kepala desa yang berjumlah satu unit dengan peralatan dan perlengkapan kantor. Desa Taman Asri memiliki satu unit kelompok bermain atau yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) , dua unit Taman Kanak-Kanak (TK), dua unit Sekolah Dasar (SD), dan satu unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan satu unit madrasah atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

Desa Taman Asri memiliki tempat peribadatan yang berjumlah sepuluh unit, yang terdiri dari empat unit masjid dan enam unit mushola. Sarana kesehatan yang ada di Desa Taman Asri yaitu berupa satu unit Poliklinik atau Balai Pelayanan Masyarakat, satu unit Pos kesehatan desa (Poskesdes), dan empat unit Pos pelayanan terpadu (Posyandu). Desa Taman Asri juga memiliki sarana olah raga yaitu berupa satu unit lapangan bola, dua unit lapangan voli, satu unit lapangan bulutangkis dan dua unit lapangan tenis meja.

Prasarana yang ada di Desa Taman Asri berupa jalan yang membentang sepanjang desa yakni 8,5 Km, yang menjadi akses warga desa untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Desa Taman Asri memiliki tiga unit jembatan desa yang menghubungkan dusun satu dengan yang lainnya, karena Desa Taman Asri dipisahkan oleh sebuah saluran pengairan. Desa

Taman Asri juga memiliki prasarana komunikasi berupa pemancar radio sebanyak satu unit.

## **B. Gambaran Umum Desa Negara Nabung**

Desa Negara Nabung diresmikan pada tanggal 27 Maret 1947, dengan penduduk awal yang bermukim adalah penduduk asli Suku Lampung. Pada tahun 1955, transmigran asal pulau Jawa dengan jumlah 984 jiwa datang dan bermukim di wilayah Desa Negara Nabung bagian utara dan selatan. Adapun untuk mengetahui profil Desa Negara Nabung secara lebih rinci, berikut adalah profil lengkapnya :

### **1. Administrasi pemerintahan**

Secara administratif pemerintahan, Desa Negara Nabung merupakan bagian wilayah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Desa Negara Nabung memiliki luas wilayah secara keseluruhan yaitu 1.210 Ha. Desa Negara Nabung terbagi menjadi tujuh dusun, yakni dusun I (Karang Agung), dusun II (Karang Siyo), dusun III (Karang Jaya), dusun IV (Karang Anom), dusun V (Karang Rejo), dusun VI (Karang Sari), dan dusun VII (Karang Anyar). Jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 3.025 jiwa, dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebanyak 1.497 jiwa laki-laki dan 1.528 jiwa perempuan. Adapun untuk lebih rincinya dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Negara Nabung Berdasarkan Suku dan Etnis**

No.	Suku Bangsa	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Jawa	2.659 orang	86 %
2.	Lampung	414 orang	13,38 %
3.	Palembang	11 orang	0,35 %
4.	Sunda	8 orang	0,25 %
Jumlah		3.092 orang	100 %

Sumber: *Data Monografi Desa Negara Nabung*

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Negara Nabung Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Wiraswasta	15 orang	1,09 %
2.	PNS	29 orang	2,11 %
3.	Petani	925 orang	67,4 %
4.	Buruh tani	365 orang	26,7 %
5.	Buruh bangunan	18 orang	1,31 %
6.	Jasa	9 orang	0,6 %
7.	Pedagang keliling	11 orang	0,8 %
Jumlah		1.372 orang	100 %

Sumber: *Data Monografi Desa Negara Nabung*

Adapun batas-batas wilayah Desa Taman Asri yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bumi Ayu Kecamatan Sukadana.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dono Mulyo Kecamatan Sukadana
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Raja Basa Kecamatan Labuhan Ratu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Terbanggi Marga Kecamatan Bumi Agung.

Sedangkan jarak Desa Negara Nabung dari pusat pemerintahan antara lain:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 4 Km.
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah 3 Km.
- c. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi adalah 80 Km.

## 2. Kondisi pemerintahan desa

Pada Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, susunan organisasi pemerintahannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Negara Nabung**

No.	Nama	Jabatan
1.	Amir Hamzah	Kepala Desa
2.	H. Sahroni	Sekretaris Desa
3.	Hanapi	Kaur Pemerintahan
4.	Syamsudin	Kaur Umum
5.	Mustofa	Kaur Keuangan
6.	Tarmizi	Kasi Teknis Pembangunan dan kessos
7.	Chairul AB	Kasi Teknis Pertanian
8.	Sabirin HR	Kasi teknis keamanan
9.	Syahmin MA	Kepala dusun I
10.	Munir	Kepala dusun II
11.	Karnadi	Kepala dusun III
12.	Sujono	Kepala dusun IV
13.	Nurwanto	Kepala dusun V
14.	Ngatijan	Kepala dusun VI
15.	Sakimin	Kepala dusun VII

Sumber: *Data Monografi Desa Negara Nabung*

### 3. Sarana prasarana

Desa Negara Nabung memiliki sejumlah sarana yang mendukung berjalannya proses pembangunan. Sarana yang ada yakni sarana pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana olah raga. Sarana pemerintahan yaitu berupa kantor kepala desa/balai desa yang berjumlah satu unit dengan perlatan dan perlengkapan kantor. Desa Negara Nabung memiliki satu unit Taman Kanak-Kanak (TK), dua unit Sekolah Dasar (SD).

Desa Negara Nabung memiliki tempat peribadatan yang berjumlah sepuluh unit, yang terdiri dari enam unit masjid dan empat unit mushola. Sarana kesehatan yang ada di Desa Negara Nabung yaitu berupa satu unit Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dan tiga unit Pos pelayanan terpadu (Posyandu). Desa Negara Nabung juga memiliki sarana olah raga yaitu berupa satu unit lapangan bola, dua unit lapangan voli, satu unit lapangan bulutangkis.

Prasarana yang ada di Desa Negara Nabung berupa jalan yang membentang sepanjang desa yakni 15 Km, yang menjadi akses warga desa untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Desa Negara Nabung memiliki dua unit jembatan desa yang menghubungkan dusun satu dengan yang lainnya dan menjadi akses bagi warga desa setempat.

### **C. Gambaran Umum Konflik Sosial antara Desa Taman Asri dan Desa Negara Nabung**

Kronologis konflik sosial antara Desa Taman Asri dan Desa Negara Nabung berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Pada hari rabu, tanggal 4 Februari 2015 pukul 23.00 WIB, bertempat di Pasar Desa Taman Cari, Telah Terjadi Tindakan Pembongkaran Di Toko Ihsan Supriyadi. Tindakan pencurian tersebut dilakukan oleh tiga orang anak di bawah umur asal Desa Negara Nabung atas nama Iwan (15 tahun), Jaya (16 tahun), dan Syahril (15 tahun). Tindakan ketiga pemuda tersebut dipergoki oleh petugas keamanan setempat, dengan barang yang dibawa berupa sandal jipit, kerupuk dan susu.
2. Setelah tindakan pencurian dipergoki oleh petugas keamanan, ketiga orang pemuda tersebut melarikan diri ke arah Desa Taman Asri. Tepatnya di belakang kantor kepala Desa Taman Asri, kemudian ketiga pemuda tersebut tertangkap dan dihakimi oleh warga Desa Taman Cari. Selanjutnya, ketiga pemuda yang tertangkap kemudian diserahkan kepada pihak yang berwajib oleh pihak perangkat Desa Taman Asri.
3. Mendengar kejadian tersebut warga Desa Negara Nabung berkumpul di Balai Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana dengan ribuan massa yang ada dan berniat akan menyerang Desa Taman Cari.
4. Pada tanggal 5 Februari, aparat keamanan kepolisian Polsek Purbolinggo dan Polres Lampung Timur mulai melakukan penjagaan dan pengamanan di Desa Taman Cari guna mencegah terjadinya

bentrok antara Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo dan Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

5. Pada tanggal 6 Februari 2015, pukul 10.00 WIB Kepala Desa Negara Nabung mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pemuda, dan tokoh-tokoh agama setempat, guna menyelesaikan permasalahan tersebut agar tidak menjadi konflik yang berkelanjutan.
6. Selanjutnya, pukul 15.00-15.30 WIB, massa yang berasal dari Desa Negara Nabung mulai bergerak menggunakan sepeda motor dengan membawa senjata tajam menuju Desa Taman Cari. Namun karena akses-akses menuju Desa Taman Cari sudah dijaga oleh ketat oleh aparat keamanan, sehingga massa menyerang Desa Taman Asri dengan melalui jalan-jalan pintas yang tidak dijaga oleh aparat kepolisian.
7. Di dalam kejadian tersebut, massa yang masuk dan menyerang Desa Taman Asri melakukan perlawanan terhadap aparat kepolisian, sehingga 2 orang mengalami luka tembak pada bagian lengan dan kaki, dan mengakibatkan 1 rumah terbakar, 12 rumah mengalami kerusakan dan 1 motor hilang.

#### **D. Gambaran Umum Desa Raman Aji**

Desa Raman Aji untuk pertama kalinya dibuka pada tahun 1955 oleh NV Sukadana, tepatnya pada tanggal 4 desember 1955 sampai dengan tahun 1956 Desa Raman Aji mulai ditinggali oleh para transmigran yang didatangkan asal Rayon Solo, Kediri dan Banyumas dengan jumlah 2.077 jiwa.

Pada tahun 1957 mulai diadakan pemilihan kepala kampung yang diikuti oleh sebelas calon dari masing-masing kepala rombongan, dan Sdr. Karta Migena yang terpilih untuk menjadi kepala kampung, hingga sampai dengan saat ini Desa Raman Aji dipimpin oleh Sdr. Masdar sebagai kepala desa. Adapun untuk mengetahui profil Desa Raman Aji secara lebih rinci, berikut adalah profil lengkapnya :

#### 1. Administratif pemerintahan

Secara administratif pemerintahan, Desa Raman Aji merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Desa Raman Aji memiliki luas wilayah secara keseluruhan yaitu 645,75 Ha, dengan letak geografis berada pada 105,44 LS dan 4,98 BT. Desa Raman Aji terbagi menjadi sepuluh dusun, yakni dusun I, dusun II, dusun III, dusun IV, dusun V, dusun VI, dusun VII, dusun VIII, dusun IX, dan dusun X. Jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 6.132 jiwa, dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebanyak 3.382 jiwa laki-laki dan 3.030 jiwa perempuan. Adapun untuk lebih rincinya dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Raman Aji Berdasarkan Suku dan Etnis**

No.	Suku Bangsa	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Jawa	5.887 orang	96 %
2.	Sunda	189 orang	30,08 %
3.	Aceh	15 orang	0,24 %
4.	Bali	23 orang	0,37 %
5.	Bugis	7 orang	0,11 %
6.	China	11 orang	0,17 %
Jumlah		6.132 orang	100 %

Sumber: *Data Monografi Desa Raman Aji*

**Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Raman Aji Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	PNS	93 orang	3,47 %
2.	Wiraswasta	435 orang	16,26 %
3.	Petani	1.181 orang	44,16 %
4.	Buruh tani	603 orang	22,6 %
5.	Buruh migran	21 orang	0,8 %
6.	Peternak	27 orang	1 %
7.	Pedagang keliling	55 orang	2,05 %
8.	Montir	7 orang	0,26 %
9.	Bidan	2 orang	0,07 %
10.	Perawat	4 orang	0,14 %
11.	PRT	7 orang	0,26 %
12.	POLRI	7 orang	0,26 %
13.	Seniman	15 orang	0,56 %
14.	Karyawan swasta	217 orang	8,11 %
Jumlah		2.674 orang	100 %

Sumber: *Data Monografi Desa Raman Aji*

Adapun batas-batas wilayah Desa Raman Aji yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batanghari Nuban Kecamatan Batanghari Nuban.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara.

Sedangkan jarak Desa Raman Aji dari pusat pemerintahan antara lain:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 6 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah 25 Km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi adalah 75 Km

## 2. Kondisi pemerintahan desa

Pada Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung

Timur, susunan organisasi pemerintahannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 10. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Raman Aji**

No.	Nama	Jabatan
1.	Masdar	Kepala Desa
2.	Paimun	Sekretaris Desa
3.	Bambang Triyanto	Kaur Pemerintahan
4.	Sugiyanto	Kaur Umum
5.	Siti Kholifah	Kaur Keuangan
6.	Suprpto	Kasi Teknis Pertanian
7.	Ahmad Hariyanto	Kasi Teknis Pembangunan
8.	Untung Subagiyo	Kasi Teknis Keamanan
9.	Sukirno	Kepala Dusun I
10.	Suyanto	Kepala Dusun II
11.	Darmono	Kepala Dusun III
12.	Sudarmun	Kepala Dusun IV
13.	Edi Purwanto	Kepala Dusun V
14.	Imam Anshori	Kepala Dusun VI
15.	Suratman	Kepala Dusun VII
16.	Sukaji	Kepala Dusun VIII
17.	Jumadi	Kepala Dusun IX
18.	Sudarsono	Kepala Dusun X

Sumber: *Data Monografi Desa Raman Aji*

### 3. Sarana prasarana

Desa Raman Aji memiliki sejumlah sarana yang mendukung berjalannya proses pembangunan. Sarana yang ada yakni, sarana pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana olah raga. Sarana pemerintahan yaitu berupa kantor kepala desa yang berjumlah satu unit dengan peralatan dan perlengkapan kantor. Desa Raman Aji memiliki tiga unit kelompok bermain atau yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) , empat unit Taman Kanak-Kanak (TK), lima unit Sekolah Dasar (SD), dan satu unit Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Desa Raman Aji memiliki tempat peribadatan yang berjumlah dua puluh tujuh unit, yang terdiri dari sepuluh unit masjid, enam belas unit mushola dan satu unit wihara. Sarana kesehatan yang ada di Desa Raman Aji yaitu berupa satu unit Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), satu unit Puskesmas pembantu, dan delapan unit Pos pelayanan terpadu (Posyandu), tiga unit Rumah Bersalin. Desa Raman Aji juga memiliki sarana olah raga yaitu berupa satu unit lapangan bola, tiga unit lapangan voli, satu unit lapangan bulutangkis dan tiga unit lapangan tenis meja.

Prasarana yang ada di Desa Raman Aji berupa jalan yang membentang sepanjang desa yakni 17 Km, yakni 13 Km berupa jalan aspal dan 4 Km berupa jalan sirtu yang menjadi akses warga desa untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Desa Raman Aji memiliki 11 (sebelas) unit

jembatan desa yang menghubungkan dusun satu dengan yang lainnya guna mempermudah akses masyarakat setempat.

#### **E. Gambaran Umum Desa Gedong Dalem**

Desa Gedong Dalem merupakan salah satu desa tertua yang ada di Provinsi Lampung. Desa gedong dalem sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda tepatnya pada tahun 1922. Desa Gedong Dalem semula bernama Gedong Kaya, hingga para penjajah tiba di wilayah Gedong Kaya dan merubah namanya menjadi Desa Gedong Dalem sampai dengan sekarang. Adapun untuk mengetahui profil Desa Gedong Dalem secara lebih rinci, berikut adalah profil lengkapnya :

##### **1. Administratif pemerintahan**

Secara administratif pemerintahan, Desa Gedong Dalem merupakan bagian wilayah Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Desa Gedong Dalem memiliki luas wilayah secara keseluruhan yaitu 2.305 Ha. Desa Gedong Dalem terbagi menjadi empat dusun, yakni dusun I (Putra Nuban), dusun II (Jurai Wira), dusun III (Teladan Sakti), dusun IV (Mekarsari). Jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 4.709 jiwa, dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebanyak 2.349 jiwa laki-laki dan 2.360 jiwa perempuan. Adapun untuk lebih rincinya dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini :

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Gedong Dalem Berdasarkan Suku dan Etnis**

No.	Suku Bangsa	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	Lampung	792	30%
2.	Jawa	1848	70%
Jumlah		2640	100%

Sumber: *Data Monografi Desa Gedong Dalem*

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Desa Gedong Dalem Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	PNS	12	0,97%
2.	Wiraswasta	8	0,65%
3.	Petani	759	61,9%
4.	Buruh Tani	427	34,8%
5.	TNI dan POLRI	13	1,05%
6.	Jasa	7	0,6%
7.	Dokter	1	0,08%
Jumlah		1227	100%

Sumber: *Data Monografi Desa Gedong Dalem*

Adapun Desa Gedong Dalem memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Siraman (jojok) Kecamatan Pekalongan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa jojok (Ganti Warno) Kecamatan Pekalongan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban.

Sedangkan jarak Desa Gedong Dalem dari pusat pemerintahan antara lain:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 6 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah 15 Km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi adalah 80 Km

## 2. Kondisi pemerintahan desa

Pada Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, susunan organisasi pemerintahannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 13. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Gedong Dalem**

No.	Nama	Jabatan
1.	Mokhammad Nur	Kepala desa
2.	Sabarudin	Sekertaris desa
3.	M. Hasan	Kaur pemerintahan
4.	Ihsan	Kaur umum
5.	Sudarman	Kaur keuangan
6.	Ahmad Yakin	Kasi teknis pembangunan
7.	Lamijan	Kasi teknis keamanan
8.	Hadi	Kasi teknis pertanian
9.	Sattar	Kepala dusun I
10.	Kuswan	Kepala dusun II
11.	Ratijo	Kepala dusun III
12.	Kusni	Kepala dusun IV

Sumber: *Data Monografi Desa Gedong Dalem*

## 3. Sarana dan prasarana

Desa Gedong Dalem memiliki sejumlah sarana yang mendukung berjalannya proses pembangunan. Sarana yang ada yakni sarana pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana keamanan dan sarana olah raga serta kesenian. Sarana pemerintahan yaitu berupa

kantor kepala desa yang berjumlah satu unit dengan peralatan dan perlengkapan kantor. Desa Gedong Dalem memiliki dua unit kelompok bermain atau yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dua unit Taman Kanak-Kanak (TK), dua unit Sekolah Dasar (SD), dan dua unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Desa Gedong Dalem memiliki tempat peribadatan yang berjumlah sepuluh unit, yang terdiri dari empat unit masjid dan enam unit mushola. Sarana kesehatan yang ada di Desa Gedong Dalem yaitu berupa satu unit Pos kesehatan desa (Poskesdes), dan lima unit Pos pelayanan terpadu (Posyandu). Desa gedong dalem memiliki sarana kemandirian berupa satu unit pos lintas. Sarana olah raga dan kesenian yang ada di Desa Gedong Dalem berupa satu unit lapangan bola, satu unit lapangan voli, satu unit lapangan bulutangkis dan satu unit sanggar kesenian ngarak.

Prasarana yang ada di Desa Gedong Dalem berupa jalan yang membentang sepanjang desa yakni 17,5 Km, yang menjadi akses warga desa untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Desa Gedong Dalem memiliki dua unit jembatan desa yang menghubungkan dan menjadi akses warga desa menjangkau desa lainnya dan sekaligus menjadi batas wilayah desa.

## **F. Gambaran Umum Konflik Sosial antara Desa Raman Aji dan Desa Gedong Dalem**

Kronologis merujuk pada rangkaian peristiwa secara urut, lengkap, dan padu. Suatu kronologis perlu untuk dipelajari guna mengetahui peristiwa yang terjadi, meskipun tidak secara langsung melihat atau terlibat di dalam peristiwa yang dimaksud. Sehingga dengan didasarkan pada pertimbangan ini, penulis juga menyajikan kronologis atau gambaran umum terkait peristiwa konflik sosial antara Desa Raman Aji dan Desa Gedong Dalem. Adapun kronologis konflik sosial antara Desa Raman Aji dan Desa Gedong Dalem berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Pada hari senin, tanggal 12 Januari 2015 pukul 03.03 WIB, bertempat di rumah kediaman Gatot Mashuri yang merupakan warga Desa Raman Aji telah terjadi pencurian. Tindakan pencurian tersebut dilakukan oleh dua warga Desa Gedong Dalem atas nama Din alias Condet bin Abdullah (50 tahun) dan Saiful bin Musri (45 tahun) dengan barang bukti yang dibawa adalah 1 laptop dan 1 TV LCD 29 in.
2. Selanjutnya tindakan pencurian tersebut diketahui oleh pemilik rumah dan seorang warga bernama Edi Wahyuko bin Subani (42 tahun) yang berniat ingin menangkap kedua pencuri, namun mengalami luka parah akibat bacokan senjata tajam.
3. Kemudian ada salah seorang warga Desa Raman Aji yaitu Muslihudin bin Pairin (44 tahun) yang ingin membela dan berkelahi dengan dua orang pencuri tersebut. Dalam waktu yang singkat dua orang pencuri

tewas di tempat kejadian dengan luka sangat parah dan seorang warga tersebut juga mengalami luka yang sangat parah namun tidak sampai meninggal.

4. Informasi tentang dua warga Desa Gedong Dalem yang tewas di Desa Raman Aji tepatnya di RT 2 Dusun 7, menyebar dengan sangat cepat. Pada hari yang sama pukul 12.00 WIB, warga Desa Gedong Dalem berkumpul dan berencana untuk menyerang Desa Raman Aji.
5. Pada pukul 16.00 WIB, warga Desa Gedong Dalem yang berjumlah 50 orang bergerak menuju Desa Raman Aji mengendarai sepeda motor dengan membawa senjata tajam. Saat dalam perjalanan rombongan tersebut bertemu dengan satu orang warga Desa Raman Aji, dan kemudian membacoknya. Beberapa saat setelah itu, bertemu dengan seorang lagi yang mengendarai sepeda motor yang kemudian sepeda motornya dirusak.
6. Setelah tiba di Desa Raman Aji, massa dari Desa Gedong Dalem berupaya untuk menjangkau tempat kejadian perkara (TKP). Namun karena aparat dari Polsek Raman Utara dan Kodim Lampung Tengah sudah melakukan pengamanan di wilayah tersebut, rombongan berbalik arah dan kemudian merusak rumah-rumah warga desa Raman Aji di Dusun 7.
7. Akibat dari peristiwa konflik tersebut, 15 rumah mengalami kerusakan dan 1 motor dibakar.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konflik sosial di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten

Lampung Timur, disebabkan oleh :

- a. Faktor salah paham, yang berawal dari adanya kasus pencurian,
- b. Faktor adanya pihak yang dirugikan, karena terjadinya tindakan kekerasan terhadap para pelaku pencurian,
- c. Faktor komunikasi, karena salah pengertian akibat ketidaklengkapan informasi mengenai peristiwa pencurian,
- d. Faktor perbedaan antar anggota masyarakat, karena perbedaan pendirian terkait pelaku pengeroyokan.

Sedangkan, konflik sosial di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara disebabkan oleh:

- a. Faktor salah paham, yang berawal dari adanya kasus pencurian,
- b. Faktor adanya pihak yang dirugikan, karena terjadinya tindakan kekerasan terhadap para pelaku pencurian,

- c. Faktor komunikasi, karena salah pengertian akibat ketidaklengkapan informasi mengenai peristiwa pencurian,
  - d. Faktor perbedaan antar anggota masyarakat, karena perbedaan pendirian terkait penyebab meninggalnya para pencuri.
  - e. Faktor perbedaan pola kebudayaan, karena melibatkan dua pihak yang berbeda suku,
  - f. Faktor perbedaan status sosial, karena terdapat kesenjangan sosial antara kelompok pribumi dan kelompok pendatang.
2. Akibat konflik sosial yang terjadi di Desa Taman Asri dan Desa Raman Aji terdapat beberapa dampak dan kerugian fisik yang ditimbulkan, yaitu :
- a. Korban Jiwa  
Pasca konflik dari pihak Desa Negara Nabung terdapat dua orang korban jiwa akibat ditembak polisi. Sedangkan di Desa Raman Aji, mengakibatkan satu orang korban jiwa yang mengalami luka bacokan.
  - b. Kerugian Materiil  
Di Desa Taman Asri sebanyak 13 rumah mengalami kerusakan akibat dibakar dan dilempari batu, serta 1 (satu) kendaraan motor hilang. Adapun di Desa Raman Aji, terdapat 15 (lima belas) rumah mengalami kerusakan, serta 2 (dua) kendaraan motor yang dibakar dan dirusak.

3. Solusi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur, untuk mengatasi konflik di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo dan konflik sosial Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, yaitu :

- a. Memfasilitasi upaya perdamaian,
- b. Bekerjasama dengan instansi dan lembaga kemasyarakatan terkait,
- c. Memberikan santunan dan bantuan kepada para korban akibat konflik.

Namun, berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengungkapkan bahwa solusi yang diberikan oleh pemerintah masih belum maksimal. Sebab, pada praktiknya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Lalu santunan dan bantuan yang dijanjikan oleh pihak pemerintah, dalam praktiknya juga tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka ada beberapa saran dari penulis yaitu :

1. Untuk kedepannya supaya konflik sosial seperti yang terjadi di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji tidak terulang kembali, penulis menyarankan agar pihak-pihak keamanan setempat dapat mengerjakan tugasnya secara maksimal. Apabila memang kekuarangan personil

seharusnya agar dapat segera ditambah. Sehingga kasus pencurian dapat ditekan, dan peluang terjadinya konflik akibat adanya kasus pencurian dapat dihindarkan. Kalaupun ada, setidaknya aksi main hakim sendiri dapat dicegah dan pihak keamanan dapat dengan sigap untuk mengamankan para pencuri tersebut.

2. Guna meredam emosi, menghilangkan sifat egosime, menjaga hubungan masyarakat yang harmonis, serta menghindari salah paham antarmasyarakat, penulis menyarankan agar setiap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dapat segera diselesaikan dengan cara mengedepankan budaya musyawarah dan mufakat. Jangan sampai ada suatu permasalahan yang dibiarkan begitu saja berlarut-larut dan tidak segera dicari solusi, karena hal ini dapat berpeluang menimbulkan konflik. Sebab apabila ada pihak yang merasa dirugikan dalam permasalahan tersebut, maka dapat berpeluang menjadi faktor penyebab konflik.
3. Di dalam upaya mencegah terjadinya konflik, hendaknya seluruh masyarakat dapat lebih mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan. Sedangkan dalam hubungannya dengan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, dalam hal ini pemda Lampung Timur dapat memfasilitasi diadakannya acara-acara kemasyarakatan atau adat yang melibatkan warga lintas desa. Sehingga di dalam acara tersebut masyarakat dapat saling bersilaturahmi, belajar saling tolong-menolong, serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan.
4. Pasca terjadinya konflik di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji, hendaknya masyarakat dapat belajar memahami bahwa konflik merupakan

suatu hal yang merugikan. Sehingga untuk kedepannya masyarakat harusnya tidak bertindak dengan mengedepankan emosi. Kemudian sehubungan dengan hal ini, pemerintah hendaknya dapat memberikan edukasi kepada masyarakat berkenaan dengan bahayanya konflik. Seperti misalnya melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada para masyarakat, sebagaimana yang dilakukan oleh Polres Lampung Timur kepada warga Desa Gedong Dalem.

5. Harapannya pihak pemerintah dapat memberikan solusi yang tepat dan maksimal dalam penanganan konflik. Sebab, di dalam kasus konflik yang terjadi di Desa Taman Asri dan di Desa Raman Aji. Pihak pemerintah yang merencanakan untuk memberi solusi dalam menangani konflik, pada praktiknya tidak dijalankan sepenuhnya. Meskipun solusi yang direncanakan itu sudah dinilai tepat, namun apabila tidak dilaksanakan secara sepenuhnya (maksimal), maka solusi tersebut hanya akan sekedar menjadi sebuah rencana saja. Sehingga, pada nyatanya dampak dan kerugian yang ditanggung oleh masyarakat akibat terjadinya konflik tetap tidak dapat terselesaikan.
6. Seperti misalnya dalam melakukan kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga kemasyarakatan seperti FKUB, FKDM dan FPK, sebaiknya dilakukan secara kontinue, berkala dan maksimal agar dapat mencapai hasil yang efektif terkait pencegahan konflik serupa tidak terulang kembali. Misalnya dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi tentang penciptaan kehidupan yang harmonis, dan menghindari upaya-upaya yang dapat menimbulkan konflik kepada perangkat desa dan masyarakat di

desa-desa rawan konflik. Selanjutnya, dalam memberikan bantuan dan santunan kepada pihak yang mengalami kerugian secara materiil. Pemerintah, hendaknya dapat menyegerakan pendistribusian bantuan dan santunan tersebut. Sehingga, dengan cara seperti ini dapat membantu masyarakat dalam menciptakan kondisi kemasyarakatan yang lebih kondusif. Di dalam artian, ketegangan yang terjadi di masyarakat dapat segera meredam. Sehingga, kondisi ini dapat membantu pencegahan terjadinya konflik susulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariestha, bethra. 2012. Akar Konflik Kerusuhan antar Etnik di Lampung Selatan. *Jurnal. JSIP*. No. 1. Vol. 2.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gatara Said, dan Dzulkiah Said. 2011. *Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novrian, Dwi Agung. 2014. Gaya kepemimpinan Bupati Lampung Selatan Rycko Menoza dalam penyelesaian konflik Desa Balinuraga dan Desa Agom. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Shofarani. 2013. Peran camat terhadap penyelesaian konflik masyarakat Kampung Kesumadadi dengan masyarakat Kampung Buyut Udik Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Simon Fisher, Jawed Ludin, Dkk. 2001. *Mengelola Konflik Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*. UK: The British Concil.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Susan, Novri. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta : Kencana.
- Utami, Anisa. 2014. Resolusi Konflik antar Etnis Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus Konflik Suku Bali Desa Balinuraga dan Suku Lampung Desa Agom Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal*. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Antony. 2009. Manajemen Konflik Sosial Dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal*. Program Magister IAP, PPSUB. No. 2, Vol. 2.
- Wirawan. 2010. *Konflik Dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yahya, M. Wildan, 2014. Prasangka dan Konflik Sosial dalam Prespektif Islam. *Jurnal*. Fakultas Dakwah Unisba, EISSN. No. 1, Vol. 4.

**Sumber dokumen:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial.

Data sensus penduduk 2010 Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung.

**Sumber media:**

<http://lampung.tribunnews.com/2015/01/12/dua-pencuri-tewas-dibacok-dua-desanyaris-bentrok>. diakses pada 7 februari 2015

<http://debroo.com/berita-daerah/2538/lampung-geger-warga-taman-asri-vs-warga-negara-nabung-bentrok/>. diakses pada 15 februari 2015

<http://ulunlampung.blogspot.com/2007/01/ulun-lmpung-miskin.html?m=1>.

diakses pada kamis, 23 April 2015